

HUBUNGAN KONDISI SANITASI KANDANG DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT DIARE

Dwestri Octavinda Kurnia, Indrayanti, Antonius Yogi Pratama,

***Resta Betaliani Wirata**

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta, Indonesia

e-mail: resta@stikesbethesda.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit diare merupakan masalah global di seluruh dunia, bersifat endemik dan epidemik. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya diare adalah sanitasi kandang. Di Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, dan Bantul, sebanyak 42 orang mengelola kandang dengan jarak kandang dengan rumah kurang dari 5 meter. Perilaku cuci tangan pengelola kandang masih belum tepat meskipun sosialisasi sudah diberikan oleh Puskesmas. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kondisi sanitasi kandang dengan perilaku pencegahan penyakit diare di Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, dan Bantul. Metode: Desain penelitian menggunakan korelasi kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga yang memiliki kandang ternak dengan teknik total sampling berjumlah 42 responden dengan alat ukur berupa kuesioner. Temuan: Hasil uji chi-square diperoleh p-value sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi sanitasi kandang dengan perilaku pencegahan penyakit diare pengelola kandang. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,665 yang berarti mempunyai hubungan erat yang kuat. Kesimpulan: Tidak terdapat hubungan antara kondisi sanitasi kandang dengan perilaku pencegahan penyakit diare. Saran: Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan diare pada masyarakat yang mempunyai kandang ternak.

Kata kunci: Sanitasi; Kandang; Perilaku; Pencegahan; Diare

ABSTRACT

Background: Diarrheal disease is a global problem throughout the world and is both endemic and epidemic. One of the factors that influence the occurrence of diarrhea is cage sanitation. In Kalakijo Hamlet, Guwosari, Pajangan, and Bantul, as many as 42 people manage the cage with the distance between the cage and the house less than 5 meters. The behavior of the cage manager's hand washing is still not appropriate even though the socialization has been given by the Puskesmas. Objective: The purpose of this study is to determine the relationship between the sanitary condition of the cage and the behavior of preventing diarrheal disease in Kalakijo Hamlet, Guwosari, Pajangan, and Bantul. Method: The research design uses quantitative correlation with a cross-sectional approach. The research population is the entire family that has livestock pens with a total sampling technique with a total of 42 respondents with a measuring tool in the form of a questionnaire. Finding: The results of the chi-square test obtained a p-value of 0.000 (<0.05), so there was a significant relationship between the sanitation conditions of the cage and the behavior of preventing diarrheal disease of the cage manager. The contingency coefficient value is 0.665 which means it has a strong close relationship. Conclusion: There is no relationship between the sanitary condition of the cage and the behavior of preventing diarrheal disease. Suggestion: It is hoped that the next researcher is to examine the factors that influence diarrhea prevention behavior in people who have livestock pens.

Keywords: Sanitation; Cowsed; Behaviour; Prevention; Dhiarrea

PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit menular dan bersifat endemis maupun epidemis yang dapat menimbulkan kematian (Sumampouw, 2017). Seseorang dikatakan diare apabila buang air besar lebih dari 3 kali sehari dengan feses encer atau sedikit berampas, bisa disertai darah atau lendir tergantung penyebabnya (Nurhayati, 2020).

World Health Organization (WHO) (2017) mencatat kasus diare di dunia sebanyak 1,7 miliar per tahun. Prevalensi diare di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan 6,8% dengan kelompok tertinggi yaitu balita, perempuan, pendidikan yang rendah, serta daerah pedesaan. Di Yogyakarta tahun 2020 diare tergolong tinggi 46,399 (46,8%) (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2020). Data Dinkes Bantul tahun 2020 dalam Profil Kesehatan Kabupaten Bantul (2021) menunjukkan diare sebesar 64,53 per 1000 penduduk. Kasus tertinggi terdapat di Puskesmas Bantul 1 sebesar 153 kasus.

Diare disebabkan kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), sehingga perlu dilakukan penyuluhan atau sosialisasi oleh petugas kesehatan agar terhindar dari penyakit (Madani dkk., 2019). Faktor yang mempengaruhi diare yaitu sanitasi kandang. Masyarakat Bantul sebagian besar bekerja sebagai peternak. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jarak kandang yang dekat dengan rumah, kepadatan lalat semakin tinggi, maka semakin tinggi penyebaran penyakit termasuk diare (Sitohang dkk., 2013).

Kondisi kandang yang buruk mempengaruhi keadaan dan memungkinkan timbulnya penyakit diare (Purwanti dkk., 2016). Studi awal dilakukan di RT 03 Dusun Kalakijo, Desa Guwosari, kecamatan Pajangan, kabupaten Bantul, 42 pengelola kandang didapatkan jarak rumah dan kandang ± 5 meter, terlihat bulu dan sisa makanan ternak, kotoran menumpuk sehingga menimbulkan bau dan lalat. Saat dilakukan wawancara tentang perilaku cuci tangan dari 42 pengelola kandang belum sesuai, banyak genangan air di sekitar kandang. Sosialisasi sanitasi kandang dan perilaku pencegahan diare dilakukan sebanyak 2 kali oleh Puskesmas Pajangan, namun masih terdapat 6 kasus diare, oleh karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kondisi sanitasi kandang dengan perilaku pencegahan diare di RT 03 Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul.

METODE

Desain penelitian menggunakan desain kuantitatif-korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Tempat penelitian di RT 03 Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul. Teknik

sampel menggunakan *total sampling* yaitu 42 pengelola kandang dimana seluruh anggota populasi menjadi sampel dengan kriteria inklusi responden berusia 21-65 tahun atau usia dewasa awal sampai dengan lansia, mengurus kandang ternak di RT 03 Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul, dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Untuk kriteria eksklusi bertempat tinggal di RT 03 Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul tetapi kandang berada di tempat lain, kemudian responden tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. Penelitian ini sudah mendapatkan *Ethical Clearance* dari Komite Etik STIKES Bethesda dengan nomor 003/KEPK.02.01/I/2023

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di RT 03 Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul

Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
Masa dewasa awal usia 20-40 tahun	12	28.6
Masa dewasa madya usia 41-59 tahun	21	50.0
Masa lansia usia ≥ 60 tahun	9	21.4
Total	42	100.0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23	54.8
Perempuan	19	45.2
Total	42	100.0
Pendidikan		
SD	4	9.5
SMP	5	11.9
SMA	28	66.7
Perguruan Tinggi	5	11.9
Total	42	100.0
Kondisi Sanitasi Kandang		
Bersih	30	71.4
Kotor	12	28.6
Total	42	100.0
Perilaku Pencegahan Penyakit Diare		
Baik	30	71.4
Cukup	5	11.9
Kurang	7	16.7
Total	42	100.0

Table 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden mayoritas dewasa madya berusia 41-59 tahun sebanyak 21 responden (50.0%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (54.8%), berpendidikan SMA sebanyak 28 responden (66.7%), dengan kondisi sanitasi

kandang sebanyak 30 responden (71.4%) dalam kategori bersih dan perilaku pencegahan penyakit diare sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 30 responden (71.4%).

Tabel 2 Hubungan Kondisi Sanitasi Kandang Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Diare di Pemukiman RT 03 Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul

Kondisi Sanitasi Kandang	Perilaku Pencegahan Penyakit Diare						Total		<i>p-value</i>	Correlation Coefficient
	Baik		Cukup		Kurang					
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)		
Bersih	29	69.0	1	2.4	0	0.0	30	71.4	0.000	0.665
Kotor	1	2.4	4	9.5	7	16.7	12	28.6		
Total	30	71.4	5	11.9	7	16.7	42	100.0		

Tabel 2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (71.4%) kondisi sanitasi kandang dengan kategori bersih, terdapat 30 responden (71.4%) memiliki perilaku pencegahan diare yang baik dan hasil uji chi square didapatkan nilai *p-value* sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara kondisi sanitasi kandang dengan perilaku pencegahan penyakit diare di pemukiman RT 03 Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul dengan nilai *Contingency Coefficient* yaitu sebesar 0,665 yang mana diinterpretasikan bahwa keeratan hubungan antara kondisi sanitasi kandang dengan perilaku pencegahan penyakit diare adalah kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian usia responden paling banyak dalam kategori dewasa madya (41-59 tahun) yaitu 21 responden (50.0%). Data jumlah penduduk Kalakijo berdasarkan usia 40-60 tahun sebanyak 291 orang (Perdes Guwosari, 2019). Usia 15-64 tahun termasuk usia produktif, dimana seseorang telah menyelesaikan pendidikan formalnya (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Berdasarkan hasil penelitian usia dewasa madya (41-59 tahun), karena telah menyelesaikan pendidikan formalnya, sehingga semakin mudah menerima

pengetahuan serta dapat berperilaku untuk menjaga kesehatan bagi dirinya dan keluarganya begitu juga dengan lingkungan sekitar.

Hasil penelitian pada jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (54.8%). Data jumlah penduduk Kalakijo berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 473 orang (Perdes Guwosari, 2019). Laki-laki cenderung berperilaku atau bertindak atas pertimbangan rasional (Irwan, 2017). Berdasarkan hasil penelitian jenis kelamin mayoritas laki-laki, dimana laki-laki secara rasional membentuk persepsi berbeda terhadap informasi yang dapat mempengaruhi sikap, pengetahuan dan perilaku.

Hasil penelitian pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 28 responden (66.7%). Data jumlah penduduk Kalakijo berdasarkan pendidikan SMA/SMK yaitu 284 orang (Perdes Guwosari, 2019). SMA merupakan pendidikan tinggi, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah pemahaman seseorang terkait dengan kesehatan, tindakan yang dilakukan, dan keputusan yang diambil (Price & Wilson, 2015). Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar berpendidikan SMA/Sederajat, semakin tinggi pendidikan responden semakin tinggi pengetahuan responden, sehingga pengetahuan yang baik dapat berpengaruh terhadap perilaku khususnya dalam kesehatannya untuk pencegahan diare.

Kondisi sanitasi kandang dari 42 responden dengan kategori bersih sebanyak 30 responden (71.4%). Data monografi Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kabupaten Bantul tahun 2020 mencatat ternak terbanyak yaitu 1.127.715 ekor ayam dan catatan buku Dusun Kalakijo tahun 2022 terdapat 10 kandang sapi, 7 kandang kambing, dan 42 kandang ayam. Berdasarkan hasil penelitian kondisi sanitasi kandang bersih, dikarenakan responden sudah mengetahui pentingnya kebersihan kandang ternak dengan cara merawat kandang dengan baik supaya tidak menimbulkan penyakit bagi ternak dan keluarganya serta lingkungan sekitar kandang, walaupun jarak kandang dengan rumah <10 meter karena keterbatasan lahan dan penjaan hewan ternak.

Perilaku pencegahan penyakit diare dalam kategori baik sebanyak 30 responden (71.4%). Berdasarkan hasil penelitian, perilaku pencegahan penyakit diare baik dikarenakan responden melakukan cuci tangan pakai sabun/desinfektan didalam dan diluar pekerjaan, membersihkan kandang secara berkala, mandi setelah dari kandang, dan menggunakan APD saat berada di kandang. Pendidikan dan pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan, perilaku didasarkan pengetahuan lebih langgeng daripada yang tidak didasarkan pengetahuan (Sumigar et al, 2016). Peneliti berasumsi bahwa hasil penelitian

menunjukkan perilaku pencegahan penyakit diare baik dipengaruhi oleh faktor pendidikan, dimana hasil penelitian sebagian besar responden berpendidikan SMA.

Hasil uji chi square nilai p-value 0.000 (<0.05) terdapat hubungan antara kondisi sanitasi kandang dengan perilaku pencegahan penyakit diare di RT 03 Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul dengan *Contingency Coefficient* 0,665 yang berarti tingkat keeratan kuat. Berdasarkan hasil jawaban dari responden dalam penelitian ini, perilaku pencegahan penyakit diare yang baik disebabkan karena responden melakukan cuci tangan pakai sabun/desinfektan baik di dalam dan luar pekerjaan, membersihkan kandang secara berkala, menjaga kebersihan diri salah satunya dengan mandi setelah dari kandang, dan menggunakan APD saat berada di kandang.

Sesuai dengan pendapat Wahyudi, tahun 2016 menyatakan bahwa perilaku pencegahan diare erat kaitannya dengan penularan penyakit yaitu penanganan air, merebus air minum sebelum diminum, mencuci bahan makanan sebelum digunakan, mencuci peralatan makan dengan bersih sebelum digunakan, mencuci tangan menggunakan sabun sebelum makan, kondisi ini yang memberi peluang bagi agen penyebab diare untuk mengkontaminasi dan menularkan penyakit secara fecal-oral (Wahyudi dkk., 2016).

Terdapat keterkaitan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare, dimana sanitasi lingkungan yang kurang menyebabkan kejadian diare pada masyarakat di lingkungan kandang ternak (Nurochmah & Rachma, 2017). Kondisi kandang yang kotor meningkatkan perkembangan biakan bakteri atau virus, masyarakat beraktivitas di lingkungan tersebut berisiko terpapar bakteri atau virus kemudian masuk ke dalam tubuh dan mengganggu pencernaan sehingga mengalami diare (Indasah, 2017).

Sejalan dengan pendapat Selviana et al., tahun 2016 menyatakan bahwa kondisi sanitasi kandang yang kotor dapat memperparah keadaan kandang yang kotor dapat dijadikan sebagai tempat perindukannya dan berkembang biak bagi lalat sehingga sangat memungkinkan timbulnya penyakit diare (Selviana et al. (2016). Penelitian Nurochmah dan Rachma (2017) menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan sanitasi lingkungan terhadap kejadian diare, dimana sanitasi lingkungan yang kurang menyebabkan kejadian diare pada masyarakat di lingkungan kandang ternak (Nurochmah & Rachma, 2017).

Hasil penelitian korelasi positif antara kondisi sanitasi kandang dengan perilaku pencegahan penyakit diare berarti semakin bersih kondisi sanitasi kandang maka semakin baik perilaku

pencegahan penyakit diare, responden menyadari pentingnya perilaku hidup bersih mencegah diare dan didukung hasil wawancara dengan kader saat studi awal bahwa di RT 03 Dusun Kalakijo sudah 2 kali mendapatkan sosialisasi dari Puskesmas Pajangan terkait kondisi sanitasi kandang dan perilaku pencegahan penyakit diare. Pemberian edukasi mengenai kesehatan peternak perlu dipertahankan dan dapat dilakukan dalam kegiatan Posbindu dibawah naungan Puskesmas (Wirata, 2021).

Selain itu, faktor pemberian edukasi terhadap sasaran perlu diperhatikan agar informasi yang disampaikan dapat diterima oleh sasaran yaitu peternak (Wirata and Istiarini 2021). Disamping itu didapatkan hasil pendidikan terbanyak adalah SMA dimana semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah pemahaman seseorang terkait kesehatan (Price & Wilson, 2015). Kondisi sanitasi yang kotor menandakan bahwa masyarakat tidak peduli dengan pencegahan penyakit (Lahudin, 2017).

SIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan antara kondisi sanitasi kandang dengan perilaku pencegahan penyakit diare di RT 03 Dusun Kalakijo, Guwosari, Pajangan, Bantul. Semakin bersih kondisi sanitasi kandang berdampak baik terhadap perilaku pencegahan penyakit diare pada peternak hewan. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat menggali lebih banyak faktor penyebab lainnya. Sehingga, peternak memiliki pengetahuan yang lebih lagi mengenai apa saja yang perlu dilakukan untuk menjaga kondisi sanitasi kandang dan meningkatkan kesehatan. Selain itu, perlunya pemberian edukasi kepada peternak oleh petugas kesehatan yang dilakukan secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta. (2020). *Profil Kesehatan D.I. Yogyakarta*.
<https://dinkes.jogjaprov.go.id>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*. Bantul The Harmony of Nature and Culture.
- Indasah. (2017). *Kesehatan Lingkungan, Sanitasi, Kesehatan Lingkungan dan K3* (1st ed.). Deepublish

- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (A. Narto & E. Taufiq, Eds.; I, Vol. 1). CV. Absolute Media
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2017* (Jakarta). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2019* (Jakarta). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lahudin, E. P. (2017). *Skripsi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (Stbm) Dengan Kejadian Diare* [Skripsi]. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendekia Medika.”
- Madanih, R., Anjari, S. D., & Mutholib, A. (2019). *Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan 7 Langkah Cara Mencuci Tangan Yang Efektif Di Sekolah PAUD Mawar Kelurahan Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ.*
- Nurhayati. (2020). *Ayo Cegah Diare* (Pangkal Pinang). Pantera Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Ayo_Cegah_Diare/sYT-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Nurochmah, E., & Rachma, N. (2017). *Hubungan Sanitasi Lingkungan Dan Jarak Sumber Air Ke Kandang Sapi Dengan Kejadian Diare Di Desa Sruni Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Jurusan Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.*
- Perdes Guwosari. (2019). *Peraturan Desa Guwosari Nomor 5 Tahun 2019.*
- Purwanti, E., Selviana, & Arfan, I. (2016). *Hubungan Sanitasi Kandang, Jarak Kandang, Kepadatan Lalat, Jarak Sumber Air Bersih, Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak, Vol.3, No.2.*
- Price & Wilson. (2015). *Teori dan Konsep Perilaku dalam Psikologi*. Diambil kembali dari dosenpsikologi.com: <https://dosenpsikologi.com/teori-dan-konsepperilaku-dalam-psikolog>
- Selviana, Arfan, I., & Purwanti, E. (2016). *Hubungan Sanitasi Kandang, Jarak Kandang, Kepadatan Lalat, Jarak Sumber Air Bersih, Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare. JUMATIK: Jurnal Mahasiswa Dan Peneliti Kesehatan, 3(2). DOI: http://dx.doi.org/10.29406/jjum.v3i2.363*

- Sitohang, W., Hasan, W., & Santi, D. N. (2013). Hubungan Jarak Kandang Dan Pengolahan Limbah Ternak Babi Serta Kepadatan Lalat Dalam Rumah Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Sabulan Kecamatan Sitiotio Kabupaten Samosir Tahun 2013. *Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, Vol.2, No.3.
- Sumampouw, O. J. (2017). *Pemberantasan Penyakit Menular* (Yogyakarta). Deepublish Publisher.
- Sumigar et al,. (2016). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wahyudi, T., Herlina, N., & W.H, J. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Sanitasi Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Samarinda. Repository Stikes Muhammadiyah Samarinda.
- Wirata RB. Edukasi Deteksi Dini Kanker Payudara dan Sadari di Posbindu Apsari, Yogyakarta. 2021;5(2)
- Wirata RB, Istiarini DW. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posbindu Kesehatan Wanita Usia Subur. :25–32